

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERBANDINGAN METODE ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

**NIRWANA**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2022**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERBANDINGAN METODE ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NIRWANA  
A021181006**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2022**

# SKRIPSI

## ANALISIS PERBANDINGAN METODE ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

disusun dan diajukan oleh

**NIRWANA**

**A021181006**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 02 September 2022

Pembimbing I



Dra. Hj. Andi Reni, M.Si., Ph.D., CSEM., CWM  
NIP. 196412311990112001

Pembimbing II



Daniella Cynthia Sampepajung, S.E., M.Sc.  
NIP. 198810172019044001

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraecce Sigit Parawansa, M. Si., Ph.D., CWM  
NIP. 19620405 198702 2 001

# SKRIPSI

## ANALISIS PERBANDINGAN METODE ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

disusun dan diajukan oleh

**Nirwana**  
**A021181006**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 24 Agustus 2022 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dra. Hj. Andi Reni, M.Si., Ph.D., CSEM., CWM	Ketua	1 ..... 
2	Daniella Cynthia Sampepajung, S.E., M.Sc.	Sekretaris	2 ..... 
3	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA	Anggota	3 ..... 
4	Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.	Anggota	4 ..... 



Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

**Prof. Dra. Hj. Dian Anggraeca Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM**  
**NIP. 196204051987022001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwana  
Nim : A021181006  
Jurusan/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PERBANDINGAN METODE ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undnangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan 70).

Makassar, 11 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

Nirwana

## PRAKATA

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang melimpah serta shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, suri tauladan manusia sepanjang masa. Alhamdulillahirabbal'aalamiin atas berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul "**Analisis Perbandingan Metode Zmijewski dan Springate Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**". Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah terlibat dan berperan serta untuk mewujudkan selesainya tugas akhir ini, karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada mereka yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih itu penulis hanturkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta inspirasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta darwis dan A.Hadra yang telah mendukung saya, memotivasi saya serta tak henti-hentinya memberikan doa yang tulus kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

3. Kepada saudaraku, kakak Ita yang telah mendengar keluh kesah dan selalu memberikan semangat, dukungan serta doa agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP, bapak Dr. Mursalim, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Inovasi, bapak Dr. Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan Perencanaan dan Sumber Daya, dan bapak Dr. Anas Iswanto, SE., M.A., CWM selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan kemitraan.
5. Ibu Drs. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si.,Ph.D dan Bapak Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.,DBA.,CWM Selaku ketua dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Kepada Ibu Dra. Hj.Andi Reni, M.Si.,Ph.D.,CSEM.,CWM selaku pembimbing I saya dan Daniella Cynthia Sampepajung,S.E.,M.Sc. selaku pembimbing II saya yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA., dan Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Hasanuddin atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan S1.
9. Bapak dan Ibu staf beserta jajaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin khususnya Departemen Manajemen yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian administrasi selama

menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

10. Kepada teman-teman SQUAD, Mia, Jijah, Ince, Kanjeng, Leni, Husna, Rifka, Nadya, Ifa yang selalu memberikan dukungan, doa, memberi banyak bantuan, ilmu, motivasi, dan menjadi tempat mencurahkan keluh kesah yang tidak akan terlupakan oleh penulis, Terima kasih banyak telah kebersamai penulis selama kuliah sampai tahap penyelesaian skripsi.
11. Kepada teman-teman SMAN 17 BONE, Rani, Leni, Vivi, Afda, Asti, Ririn, Eliz yang memberikan bantuan, dukungan serta doa kepada penulis.
12. Kepada Cacci yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan selalu menghibur ketika stress dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih banyak telah menjadi tempat mencurahkan keluh kesah.
13. Teman-teman KKN Gel-106 Wilayah Bone 2 Kec Lamuru, Desa Barakkae. Terima kasih atas waktu kebersamaan dan berbagi pengalaman saat melaksanakan KKN dan setelahnya.
14. Teman-teman seperjuangan di Manajemen "INCREDIBLE" UNHAS 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan ilmu yang telah diberikan.
15. Kepada kak Irja, kak Mita dan kak Aski yang telah memberikan arahan serta saran-saran dalam mengerjakan skripsi.
16. Kepada kak Mu'min yang telah menyediakan fasilitas untuk memperlancar proses bimbingan skripsi.
17. Serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Untuk



itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 11 Juli 2022

Penulis,

Nirwana

## ABSTRAK

### **Analisis Perbandingan Metode Zmijewski dan Springate Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

**Nirwana  
Andi Reni  
Daniella Cynthia Sampepajung**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan metode Zmijewski dan Springate untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat komparatif. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan salah satu Teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon dan uji keakuratan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *score* antara metode Zmijewski dengan metode Springate. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode Zmijewski lebih akurat dibandingkan metode Springate dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

**Kata kunci:** Zmijewski, Springate, *Financial Distress*

## ABSTRACT

### **Comparative Analysis of Zmijewski and Springate Methods to Predict Financial Distress in Hospitality Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period**

**Nirwana  
Andi Reni  
Daniella Cynthia Sampepajung**

*This study aims to determine and analyze the comparison of the Zmijewski and Springate methods to predict financial distress in companies. The object of this research is a hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.*

*This study uses a comparative quantitative approach. In determining the sample, this study uses a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. Hypothesis testing was carried out using the Wilcoxon test and the method's accuracy test.*

*The results showed that there were differences in scores between the Zmijewski method and the Springate method. In addition, the results of the study also show that the Zmijewski method is more accurate than the Springate method in predicting financial distress in hospitality service companies listed on the IDX for the 2016-2020 period.*

**Keywords:** *Zmijewski, Springate, Financial Distress*

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	7
1.3    Tujuan Penelitian .....	7
1.4    Kegunaan Penelitian .....	8
1.5    Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1    Laporan Keuangan .....	11
2.1.1    Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.1.2    Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.3    Pihak-pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan.....	12
2.1.4    Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	12
2.2    Analisis Laporan Keuangan .....	13
2.2.1    Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	13
2.2.2    Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	13
2.3    Rasio Keuangan .....	15
2.3.1    Pengertian Rasio Keuangan .....	15
2.3.2    Manfaat Rasio Keuangan .....	15
2.3.3    Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	16
2.4    Financial Distress .....	19
2.4.1    Pengertian Financial Distress .....	19
2.4.2    Penyebab Financial Distress .....	20
2.4.3    Manfaat Informasi Prediksi Financial Distress .....	21
2.4.4    Metode Analisis Financial Distress .....	22

2.5	Penelitian Terdahulu .....	27
2.6	Kerangka Pemikiran.....	31
2.7	Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	33
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
3.3	Populasi dan Sampel .....	33
3.3.1	Populasi .....	33
3.3.2	Sampel .....	35
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4.1	Jenis Data.....	36
3.4.2	Sumber Data .....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
3.6.1	Variabel Dependen .....	37
3.6.2	Variabel Independen .....	37
3.7	Teknik Analisis Data .....	39
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	39
3.7.2	Uji Normalitas .....	39
3.7.3	Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>42</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.2	Hasil Perhitungan Metode <i>Financial Distress</i> .....	42
4.3	Analisis Deskriptif Sampel Penelitian.....	47
4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	48
4.4.1	Uji Paired Sample T-test .....	48
4.4.2	Uji Keakuratan Metode Prediksi .....	51
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>59</b>
5.1	Kesimpulan .....	59
5.2	Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Profit Selama Periode 2016-2020.....	2
2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
3.1 Populasi Penelitian.....	34
3.2 Sampel Penelitian .....	35
4.1 Perhitungan Metode Zmijewski.....	41
4.2 Perhitungan Metode Springate .....	44
4.3 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif.....	46
4.4 Hasil Uji Normalitas .....	48
4.5 Uji Wilcoxon.....	49
4.6 Hasil Perhitungan Tingkat Akurasi .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	31

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, membuat perusahaan bersaing sangat ketat sehingga memaksa perusahaan berusaha untuk lebih kuat agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan keberlangsungan usaha yang telah dijalankan. Perusahaan yang kurang mampu untuk bersaing lama-kelamaan akan tergeser dari wilayah industri. Agar keberlangsungan usaha pada perusahaan tetap bisa terjaga, diperlukan pengelolaan manajemen yang baik untuk meningkatkan kinerja sehingga perusahaan dapat memperluas pangsa pasar. Untuk menghadapi suatu persaingan, suatu perusahaan harus terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan bisnis dengan mengevaluasi strategi dan pedoman atau kebijakan-kebijakan perusahaan. Peningkatan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja pada perusahaan.

Tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba. Pada perusahaan yang termasuk perusahaan yang *public* dan *non public*, laporan keuangan adalah informasi yang berisi catatan keadaan keuangan suatu perusahaan pada masa sekarang atau selama periode waktu tertentu. Perusahaan yang memperlihatkan kinerja yang menurun (buruk), maka perusahaan tersebut berada dalam kesulitan keuangan.

Selama pandemi Covid-19, banyak perusahaan yang terdampak baik itu perusahaan *public* ataupun *non public*. Pemerintah memberlakukan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak bagi semua perusahaan, salah satunya perusahaan pada sektor pariwisata. Kebijakan



pelarangan mobilitas antar wilayah termasuk kegiatan wisata menyebabkan turunnya jumlah pengunjung pada beberapa tempat wisata. (Maria J. F Esomar 2021). Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) pada Januari 2021 sektor pariwisata mengalami penurunan tingkat kunjungan sebesar 89,05% dibandingkan dengan pada bulan Januari 2020. Sedangkan, wisatawan mancanegara yang berkunjung turun sebesar 53,36%, dari 6,2 juta kunjungan menjadi 2,9 juta kunjungan pada tahun 2020. Hal ini menyebabkan dampak bagi perhotelan. Tingkat hunian hotel mengalami penurunan sebesar 30,35% jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Anisa and Yustikasar 2021). Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) sudah mencatat sebanyak 1.642 hotel di Indonesia yang terpaksa gulung tikar dan tutup karena pandemi covid-19. Selain itu, pandemi covid-19 juga mengakibatkan perusahaan jasa perhotelan mengalami penurunan kinerja keuangan (buruk) bahkan mengalami kerugian.

Perusahaan sektor perhotelan termasuk salah satu sektor yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan hotel juga merupakan segmen yang sangat penting bagi industri pariwisata karena perhotelan memiliki sarana dan prasarana serta pelayanan yang dapat ditawarkan kepada para pengunjung. Tidak semua perusahaan jasa perhotelan dapat menghasilkan laba didalam operasionalnya. Terdapat beberapa perusahaan yang justru mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian. Hal ini dapat dilihat dari data profit perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, yaitu:

**Tabel 1.1 Data Profit Selama Periode 2016-2020**

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
EAST	(4.191.963.075)	2.018.737.112	2.353.947.678	9.466.629.488	5.183.545.503

HOTL	(13.919.041.091)	13.435.576.495	(11.154.831.905)	(8.113.249.517)	(47.950.002.449)
ICON	4.360.175.368	15.161.894.772	30.836.082.689	36.305.549.142	5.702.852.677
INPP	181.566.742.860	147.427.151.843	147.896.118.540	2.081.142.336.348	(483.534.590.924)
JIHD	316.403.295	192.517.386	158.378.702	144.145.475	(62.540.867)
JSPT	169.430.409	179.213.383	466.896.329	143.508.701	(235.772.754)
MINA	(2.669.065.147)	1.212.781.524	1.967.125.872	1.077.766.466	(9.803.325.216)
PGLI	622.803.096	1.476.782.162	4.300.000.687	5.395.032.224	(5.183.868.976)
PNSE	(665.081.613)	27.728.693.128	(10.060.854.778)	(13.701.012.102)	(50.604.881.105)
PSKT	(53.321.337.90)	33.311.151.481)	(20.166.643.731)	(14.268.410.688)	(29.021.708.130)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2016-2020)

Dari tabel di atas, menggambarkan beberapa kondisi perusahaan perhotelan yang mengalami kerugian. Perusahaan (EAST) Eastparc Hotel Tbk mengalami kerugian pada tahun 2016 sebesar Rp 4.191.963.075. Selanjutnya Perusahaan (HOTL) Saraswati Griya Lestari Tbk mengalami kerugian pada tahun 2016 sebesar Rp 13.919.041.091 dan berlanjut mengalami kerugian tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018 sebesar 11.154.831.905, tahun 2019 sebesar 8.113.249.517 dan tahun 2020 sebesar 47.950.002.449. Kemudian pada tahun 2020 beberapa perusahaan mengalami kerugian yaitu (INPP) Indonesia Paradise Property Tbk sebesar Rp 483.534.590.924, (JIHD) Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk sebesar 62.540.867, (JSPT) Jakarta Setiabudi International Tbk sebesar 235.772.754 dan (PGLI) Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk sebesar 5.183.868.976. Selanjutnya perusahaan (MINA) Sanurhasta Mitra Tbk juga mengalami kerugian ditahun 2016 sebesar Rp 2.669.065.147 dan tahun 2020 sebesar Rp 9.803.325.216. Selanjutnya pada tahun 2016 perusahaan (PNSE) Pudjiadi & Sons Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 665.081.613, pada tahun 2018,2019 dan 2020 kembali mengalami kerugian hingga mencapai Rp 50.604.881.105. Kemudian perusahaan (PSKT) Red Planet Indonesia Tbk juga

mengalami kerugian 5 tahun berturut-turut, kerugian pada tahun terakhir yaitu 2020 sebesar Rp 29.021.708.130.

Menurut informasi yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan bahwa ada beberapa faktor penyebab perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan (EAST) Eastparc Hotel Tbk mengalami kerugian pada tahun 2016 disebabkan oleh pendapatan yang mengalami penurunan. Perusahaan (HOTL) Saraswati Griya Lestari Tbk pada tahun 2016, 2018 dan 2019 mengalami kerugian disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah utang karena perusahaan melakukan restrukturisasi dan penambahan pinjaman yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban bunga dan juga terjadinya penurunan selisih kurs. Selanjutnya perusahaan (MINA) Sanurhasta Mitra Tbk tahun 2016 mengalami kerugian terutama disebabkan oleh tingginya beban umum dan administrasi akibat biaya depresiasi aset tetap yang dimiliki oleh entitas anak. Kemudian selanjutnya (PNSE) Pudjiadi & Sons Tbk tahun 2016, 2018 dan 2019 mengalami kerugian disebabkan oleh pendapatan usaha mengalami penurunan karena tertutupnya The Jayakarta Anyer, terdapat kenaikan beban dan banyaknya penawaran hotel dengan harga murah yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Kemudian perusahaan (PSKT) Red Planet Indonesia Tbk juga mengalami kerugian 5 tahun berturut-turut, yang disebabkan oleh adanya beban penyusutan atas bangunan hotel dan beban bunga yang memberikan dampak yang signifikan terhadap rugi laba konsolidasi serta perusahaan juga masih mempunyai pinjaman di bank untuk keperluan pembangunan hotel. Kemudian selanjutnya yang menjadi faktor utama penyebab perusahaan jasa perhotelan mengalami kerugian pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua perusahaan mengalami penurunan laba.

Berdasarkan data di atas maka perusahaan harus berhati-hati agar terhindar dari kondisi *financial distress*. Keadaan *financial distress* merupakan suatu gejala atau indikator utama bahwa perusahaan mungkin berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Kondisi kebangkrutan biasanya terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal (kinerja perusahaan, budaya dan kebijakan perusahaan) dan faktor eksternal (kondisiekonomi,keadaan politik dan bencana alam) (Fitriani and Huda 2020).

*Financial Distress* adalah kesulitan dalam mengumpulkan dana untuk menutupi kewajiban perusahaan atau masalah likuidasi yang dimulai dengan kesulitan ringan hingga yang lebih berat, yaitu ketika hutang melebihi aset. *Financial distress* adalah tahapan penurunan keadaan keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan maupun *likuidasi*. Suatu keadaan *financial distress* bisa dilihat pada jumlah pendapatan bersih di suatu perusahaan yang bernilai negative (Fauzi et al., 2021).

Kebangkrutan adalah masalah utama dalam suatu perusahaan sehingga perusahaan harus terus waspada. Jika suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan (*financial Distress*), dapat dikatakan perusahaan telah mengalami kegagalan pada usahanya. Sehingga perusahaan dapat sesegera mungkin untuk melakukan suatu analisis, seperti analisis *financial distress* pada perusahaan. Melalui analisis tersebut, akan bermanfaat pada perusahaan agar mengantisipasi atau mengurangi risiko kebangkrutan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan tanda-tanda awal dari kondisi kebangkrutan. Semakin awal peringatan kebangkrutan diketahui, akan berdampak baik bagi pihak manajemen karena pihak-pihak manajemen dapat melakukan perbaikan dan antisipasi agar perusahaan terhindar dari kondisi kebangkrutan (Wardah 2018).

Ada beberapa metode analisis yang digunakan untuk mengukur kebangkrutan, salah satunya adalah metode Zmijewski dan Springate. Metode Zmijewski adalah metode yang dipopulerkan oleh Zmijewski tahun 1983. Analisisnya menggunakan tiga rasio yaitu profitabilitas (X1), leverage (X2), dan liquiditas (X3) dengan tingkat akurasi mencapai 94,9 %. Sedangkan Metode Springate muncul pada tahun 1978 yang dipopulerkan oleh Gordon L. V. Springate dengan memakai empat rasio dalam rumusnya dengan tingkat akurasi mencapai 92,5%. (Bilondatu et al. 2019).

Dalam memprediksi potensi *financial distress* digunakan dua metode. Tujuannya yaitu untuk membandingkan kedua metode tersebut agar mengetahui metode manakah yang paling akurat untuk memprediksi *financial distress*. Mengetahui potensi *financial distress* bagi perusahaan sangat penting agar pihak-pihak manajemen perusahaan dapat melakukan perbaikan dan antisipasi lebih awal.

Adapun penelitian terdahulu oleh Sri Ageng (2019) mengenai analisis perbandingan metode Springate, Zmijewski dan Grover dalam memprediksi *financial distress*, menunjukkan ada 10 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang mengalami *financial distress* dengan menggunakan metode Springate, selanjutnya dengan menggunakan metode Zmijewski tidak ada yang tergolong mengalami *financial distress*, kemudian selanjutnya dengan menggunakan metode Grover terdapat 3 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami *financial distress*.

Kemudian yang dilakukan oleh Triesie Avrilia Fanny (2017) mengenai analisis perbandingan model prediksi *financial distress* pada sub sektor perkebunan, menunjukkan model Altman mempunyai tingkat akurasi sebesar 55%, model Springate tingkat akurasinya sebesar 45% dan model Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 82%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Meiliawati (2016) mengenai analisis perbandingan model Springate dan Altman Z score terhadap potensi *financial distress* (studi kasus pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), menunjukkan bahwa model Springate lebih akurat untuk memprediksi potensi *financial distress* pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan keakuratan sebesar 91,66% dan model Altman sebesar 60,41%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis perbandingan metode Zmijewski dan Springate untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *score* antara metode Zmijewski dan metode Springate dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Metode prediksi manakah yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *score* antara metode Zmijewski dan metode Springate dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui Metode prediksi manakah yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat Memberikan suatu kontribusi untuk perkembangan manajemen keuangan, terkhusus tentang analisis metode Zmijewski dan Springate untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Kemudian diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi serta sebagai alternatif tambahan untuk penelitian sejenis ditahap selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi suatu landasan bagi perusahaan agar lebih memahami tentang analisis untuk memprediksi *financial distress*, sehingga dapat membantu manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan agar perusahaan terhindar dari kondisi kebangkrutan.

- b. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi para investor sebelum berinvestasi.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan, terkhusus terkait *financial distress*. Serta untuk menambah wawasan agar lebih memahami mengenai cara menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I mencakup mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II mencakup penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama, kerangka pikir yang menggambarkan keterkaitan variabel, dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III menjelaskan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV mencakup gambaran umum objek penelitian serta hasil analisis mengenai pengolahan data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.



## **BAB V PENUTUP**

Pada bab V berisi simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2012), laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan atau kinerja perusahaan yang informasinya dibutuhkan bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan, dan karenanya akan menjadi informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan (Desi Permatasari, Acep Samsudin 2019).

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013), dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan aset (harta) yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut pada masa sekarang.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi-informasi keuangan lainnya.

### **2.1.3 Pihak-pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan**

Menurut Aldila septiani (2019), Laporan keuangan yaitu komoditas yang berguna serta dibutuhkan oleh masyarakat sebab laporan keuangan dapat menyampaikan informasi yang diperlukan dalam bisnis. Pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang laporan keuangan yaitu seperti manajemen, kreditur, pemerintah, investor, dan lain-lain. Pengguna laporan keuangan termasuk investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur komersial lainnya, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat.

### **2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013), ada 5 jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Kondisi keuangan digambarkan sebagai kondisi jumlah dan jenis aset (aset) perusahaan dan kewajiban (liabilities and equity).
2. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi ini, jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diterima, kemudian juga jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari total pendapatan dan total biaya, terdapat selisih yang disebut untung dan rugi.

3. Laporan perubahan modal adalah laporan yang mencatat jenis dan jumlah modal suatu perusahaan. Kemudian laporan tersebut menjelaskan perubahan modal dan alasan perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang berpengaruh terhadap kas baik bersifat secara langsung maupun tidak langsung. Yang terdapat dalam laporan arus kas adalah laporan *cash out* dan *cash in* pada periode tertentu.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi jika ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harmono (2009), analisis laporan keuangan yaitu alat untuk menganalisis bagi manajemen keuangan perusahaan dengan menyeluruh, serta dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kesehatan pada perusahaan dengan menganalisa keadaan arus kas serta kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial.

Menurut Hutabarat (2020), analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana kelemahan dan kekuatan kinerja keuangan suatu perusahaan tertentu yaitu dengan memproses laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan juga dapat menilai kinerja perusahaan untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang ada dalam industri yang sama.

### **2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013), ada beberapa tujuannya yaitu:

1. Agar dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, seperti aset, ekuitas, kewajiban, ataupun hasil dari usaha yang telah dicapai untuk periode-periode tertentu.
2. Agar dapat mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan suatu perusahaan.
3. Agar dapat mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan pada suatu perusahaan.
4. Agar dapat mengetahui tindakan perbaikan apa yang cocok dengan kebutuhan perusahaan kedepannya misalnya berhubungan pada kondisi keuangan perusahaan sekarang.
5. Agar dapat menilai suatu kinerja terhadap manajemen perusahaan kedepan, untuk mengetahui kebutuhan perusahaan.
6. Agar dapat membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang sama atau yang lainnya mengenai apa telah dicapai.

Menurut Hutabarat (2020), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk:

1. *Screening*  
Analisis ini bertujuan untuk menganalisa laporan keuangan dengan melihat data-data secara rinci kebutuhan berinvestasi dan kemungkinan merger.
2. *Forecasting*  
Bertujuan memprediksi keadaan keuangan pada perusahaan kedepannya.
3. *Diagnosis*  
Analisis suatu masalah pada perusahaan, seperti manajemen operasi, keuangan maupun lainnya.
4. *Evaluation*

Analisis ini bertujuan untuk menilai prestasi manajemen, tingkat efisiensi, kinerja operasional dan lain-lain.

#### 5. *Understanding*

Dengan melakukan suatu analisis laporan keuangan, informasi mentah yang terdapat dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

### **2.3 Rasio Keuangan**

#### **2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2015), rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka pada laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, atau antar komponen yang terdapat di dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Agus (2010), analisis keuangan mencakup analisis rasio keuangan, analisis kekuatan dan kelemahan dalam bidang finansial bertujuan untuk membantu pada penilaian prestasi manajemen pada masa lalu dan prospeknya pada masa yang akan datang.

#### **2.3.2 Manfaat Rasio Keuangan**

Menurut Keown (2011), manfaat menganalisa rasio keuangan yaitu kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat terindikasi. Perbandingan rasio keuangan berupa perbandingan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Menganalisa rasio memberikan manfaat yaitu untuk memahami kelemahan dan kekuatan keuangan pada tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan bisa mengetahui standar keuangan suatu

perusahaan. Ketika perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen harus mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab untuk pengambilan kebijakan keuangan yang sesuai untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali (Cahyaningrum 2012).

### 2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013) ada 3 jenis rasio yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Artinya, jika perusahaan dibebani, perusahaan akan melunasi utangnya, terutama pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. Rasio Lancar, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menangani kewajibannya. Perusahaan dengan rasio lancar yang lebih tinggi akan lebih mampu untuk membayar kewajibannya.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

- b. Rasio Cepat, merupakan pengurangan persediaan dari aktiva lancar, selanjutnya dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{persediaan hutang lancar}}$$

- c. Rasio Kas, merupakan rasio yang membandingkan kas dan sekuritas dengan utang lancar.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{hutang lancar}}$$

## 2. Rasio *Leverage* (*Leverage Ratio*)

Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan utang yang dimiliki perusahaan. Artinya, seberapa besar beban utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Secara garis besar, *leverage* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari:

- a. *Total debt to total assets* atau *debt ratio* (DAR), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Total debt to total assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. *Debt to equity ratio* (DER), membandingkan antara total kewajiban dengan modal.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c. *Time interest earned ratio*, rasio ini mengukur perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga.

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$



- d. *Fixed Charge Coverage*, merupakan perbandingan antara laba usaha ditambah bunga beban dengan bunga beban sewa.

$$\text{Fixed charge coverage ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga Pembayaran Sewa}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kinerja yang mendasari suatu perusahaan, dalam hal tingkat efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan mengukur tingkat perolehan (keuntungan) dibandingkan dengan penjualan atau aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu atau digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*, rumusnya adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih serta HPP dibagi dengan penjualan bersih:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Net Profit Margin*, merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Return on Assets (ROA)*, merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Return on Equity* (ROE), rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

## 2.4 Financial Distress

### 2.4.1 Pengertian Financial Distress

Menurut Schmuck (2012), *Financial distress* yaitu keadaan yang menggambarkan perusahaan dalam kondisi krisis keuangan. Dengan menurunnya kemampuan untuk menghasilkan pendapatan ditambah dengan arus kas yang tidak memadai dari operasi, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan terjebak dalam masalah likuiditas yang parah.

Menurut Hutabarat (2020), *Financial distress* adalah tahapan penurunan keadaan keuangan sebelum terjadi *likuidasi*. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, hal ini dapat menggambarkan kesulitan likuiditas yang dapat menyebabkan awal kebangkrutan.

*Financial distress* adalah suatu kondisi pada perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut meliputi keterbatasan kas untuk aktivitas operasi normal perusahaan sehingga pembayaran kewajiban-kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo ataupun yang akan jatuh tempo tertunda dan terhenti. (Supriati et al., 2019).

Menurut Hertina dan Kusmayadi (2020), kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak mampu melunasi kewajibannya. Tentunya keadaan seperti

ini terdapat indikasi dari awal pada perusahaan jika melakukan analisis laporan keuangan secara cermat dengan cara tertentu.

#### **2.4.2 Penyebab Financial Distress**

Menurut Fahmi (2013), faktor-faktor yang menjadi penyebab *financial distress* berawal dari tidak mampunya perusahaan membayar kewajibannya, khususnya yang bersifat jangka pendek yaitu kewajiban likuiditas. Faktor kesulitan likuiditas menyebabkan terjadinya masalah *insolvency*. Menurut Ramdani (2020), terdapat 3 faktor penyebab yaitu kekurangan modal, tingginya beban utang dan bunga, dan menderita kerugian. Ketiga faktor tersebut harus terjaga keseimbangannya karena ketinganya memiliki keterkaitan serta perusahaan dapat terhindar dari kondisi kesulitan keuangan yang akan berujung pada kebangkrutan.

Penyebab terjadinya *financial distress* adalah disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Syahrul Ilyasa 2018):

##### **1. Faktor Internal**

- a. Ketika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan, manajemen dapat tidak efisien dan perusahaan menderita kerugian. Keadaan ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan.
- b. Jumlah modal perusahaan dengan utang piutang tidak seimbang. Perusahaan dengan jumlah utang yang besar dapat menimbulkan beban bunga yang sangat besar, yang dapat menjadi beban bagi perusahaan. Piutang dari perusahaan yang sangat besar juga dapat merugikan perusahaan karena modal kerja yang tertanam dalam piutang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas dan dengan demikian menyebabkan kebangkrutan.

- c. Keseluruhan sumber daya yang tidak terampil, loyal, terintegrasi dan moral yang rendah dapat menyebabkan banyak kesalahan, penipuan dan penyimpangan dari aturan serta kebijakan yang merugikan perusahaan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal umum yang dapat menyebabkan kebangkrutan adalah faktor ekonomi, sosial, politik, budaya dan pemerintah. Berbeda halnya dengan faktor yang bersifat khusus yaitu pelanggan, pesaing dan pemasok.

### 2.4.3 Manfaat Informasi Prediksi Financial Distress

Menurut Fanny dan Retnani (2017), manfaat dari informasi prediksi *financial distress* yaitu sebagai berikut:

1. Pemberi pinjaman: Informasi tentang kebangkrutan dapat membantu dalam membuat keputusan tentang siapa yang mendapat pinjaman dan membantu dalam memantau kebijakan pinjaman yang diberlakukan.
2. Investor: Investor saham atau obligasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan tentu akan sangat penting untuk melihat adanya potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan tertentu.
3. Pemerintah: di sektor-sektor usaha, instansi pemerintah bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Instansi pemerintah berkepentingan untuk melihat tanda-tanda awal kebangkrutan sehingga tindakan yang diperlukan dapat dilakukan lebih awal.
4. Akuntan: akuntan memiliki kepentingan pada informasi kelangsungan usaha perusahaan karena akuntan nantinya akan menilai kemampuan-kemampuan going concern perusahaan.
5. Manajemen: dapat menjadi peringatan sehingga bisa melakukan tindakan lebih awal untuk terhindar dari kebangkrutan.

Terdapat kegunaan informasi financial distress yang terjadi pada perusahaan adalah (Sari 2019):

1. Dapat dengan cepat menerapkan tindakan pengendalian untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Manajemen dapat melakukan merger atau pengambilalihan saham sehingga perusahaan dapat membayar utang dan mengelola bisnis secara efektif.
3. Dapat memberikan tanda-tanda peringatan mengenai kebangkrutan di masa depan.

#### 2.4.4 Metode Analisis Financial Distress

Ada beberapa metode analisis yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* yaitu:

##### 1. Metode Zmijewski

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* dengan memakai 3 rasio keuangan, yang dipopulerkan oleh bapak Zmijewski pada tahun 1984. Dalam memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan, analisis ini menggunakan rasio untuk mengukur kinerja, likuiditas dan Lverage (Yunia 2018).

Menurut (Bilondatu et al., 2019) Zmijewski merupakan metode untuk menilai kesehatan serta keberlangsungan perusahaan dengan menggunakan 3 rasio keuangan dalam rumusnya dengan tingkat akurasi 94,9%. Adapun rumus metode Zmijewski yaitu:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 + 0,004 X_3$$

Keterangan:

X1: *Return on asset* (ROA)

X2: *Debt Ratio*

X3: *Current Ratio*

X: *Zmijewski Score*

Berikut merupakan penjelasan terkait variabel rasio dalam rumus metode Zmijewski:

1. X1: *Return on asset (ROA)*

salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah *Return on asset*. Rasio tersebut membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. X2: *Debt Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang membandingkan total kewajiban dengan total aktiva. Jadi rasio ini memperlihatkan seberapa baik aset dapat menutupi kewajiban. Total kewajiban merupakan jumlah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Jika rasio ini lebih rendah menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik. Adapun rumus dari *Debt Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. X3: *Current Ratio*

Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current ratio*) dengan hutang jangka pendek (*current liabilities*). Semakin tinggi rasionya, semakin aman utang perusahaan kepada kreditur. Adapun rumus dari *current ratio* sebagai berikut:

$$current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$$

Nilai cut-off yang berlaku dalam metode ini yaitu jika nilai  $X \geq 0$ , artinya perusahaan diprediksi akan berada pada kondisi *financial distress* atau kondisi kebangkrutan di masa yang akan datang, sebaliknya jika nilai  $X < 0$ , artinya diprediksi perusahaan tidak berada pada kondisi *financial distress* atau masih dalam kategori perusahaan sehat. (Bilondatu et al., 2019).

Menurut Vicky Sumbung (2021), kelebihan dan kekurangan metode Zmijewski adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan dari metode Zmijewski yaitu:
  - a. Menggunakan rasio lancar dalam Metode ini yang artinya dapat diketahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi utang yang bersifat jangka pendek.
  - b. Pengembangan dan penerapan dalam metode ini cukup sederhana.
2. Kekurangan dari metode Zmijewski yaitu:
  - a. Laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar serta rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset tidak digunakan dalam metode ini untuk memprediksi *financial distress*.
  - b. Pada perusahaan baru yang mempunyai keuntungan yang masih rendah atau negatif kurang tepat menggunakan rumus Zmijewski untuk memprediksi *financial distress*.
  - c. Metode Zmijewski hanya dapat memprediksi potensi terjadinya kondisi *financial distress* tetapi pada metode ini tidak dapat memastikan perusahaan secara pasti apakah akan mengalami kebangkrutan di masa depan.

## 2. Metode Springate

Metode Springate merupakan metode yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Metode ini menggunakan kombinasi dari beberapa rasio keuangan yang umum dengan pemberian nilai yang berbeda satu dengan yang lain (Bilondatu et al. 2019).

Metode Springate muncul pada tahun 1978 yang dipopulerkan oleh Gordon L. V. Springate. Metode Springate berguna untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan yang awalnya digunakan 19 rasio dalam analisis tetapi setelah dilakukannya pengujian, Springate memakai empat rasio (Anggi Meiliawati 2016). Metode analisis ini memiliki keakuratan hingga 92,5%. Adapun rumus metode Springate yaitu:

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan:

X1: Modal Kerja/Total aset

X2: Laba sebelum bunga dan pajak/Total aset

X3: Laba sebelum pajak/Hutang lancar

X4: Penjualan/Total Aset

S: Metode Springate

Berikut merupakan penjelasan terkait variabel rasio dalam rumus metode Springate:

1. X1 = Modal Kerja/Total aset

Rasio ini memperlihatkan rasio yang membandingkan antara modal kerja dengan total aktiva. Ketika nilai rasio ini menunjukkan nilai yang



lebih tinggi, hal ini berarti semakin tinggi pula modal kerja pada perusahaan dibandingkan dengan total aktivasnya (Yoseph 2011).

$$X1 = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}{\text{Total aset}}$$

2.  $X2 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aset}$

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Yoseph 2011). Rumusnya yaitu:

$$X2 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total aset}}$$

3.  $X3 = \text{Laba sebelum pajak} / \text{Hutang lancar}$

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan bunga terhadap hutang lancar (Yoseph 2011), rumusnya yaitu:

$$X3 = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBT)}}{\text{Hutang lancar}}$$

4.  $X4 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Rasio ini adalah rasio yang membandingkan penjualan terhadap total aktiva. Rasio ini menjadi pengukuran keefesienan perusahaan dalam memperoleh penghasilan. Semakin besar total penjualan terhadap total aset artinya semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan volume penjualan (Yoseph 2011).

$$X4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Nilai *cut-off* yang ditetapkan dalam analisis ini adalah 0,862. Jika nilai  $S > 0,862$  maka menunjukkan perusahaan diprediksikan tidak mengalami kebangkrutan atau masih dalam kondisi kategori sehat, sebaliknya jika  $S <$

0,862 maka menunjukkan perusahaan diprediksikan akan berpotensi mengalami kebangkrutan atau berada pada kategori perusahaan yang tidak sehat ( Bilondatu et al., 2019).

Menurut Hutabarat (2020), ada beberapa kelebihan serta kekurangan metode Springate yaitu:

1. Kelebihan dari metode Springate yaitu:
  - a. Menggunakan rasio *net profit before taxes* terhadap *current liabilities* sehingga bisa mengukur kesanggupan laba sebelum pajak dalam membayar utang lancar.
  - b. Pengembangan dan penerapan dalam metode ini cukup sederhana.
2. Kekurangan dari model Springate yaitu:
  - a. Rasio lancar tidak digunakan dalam memprediksi potensi terjadinya *financial distress*.
  - b. Pada perusahaan baru yang mempunyai keuntungan yang masih rendah atau negatif kurang tepat menggunakan rumus Springate untuk memprediksi *financial distress*.
  - c. Nilai perhitungan yang dihasilkan dapat di manipulasi menggunakan prinsip akuntansi yang salah serta manipulasi data keuangan lain.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *financial distress* telah diteliti sebelumnya, maka hasil dari penelitian tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *financial distress*:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Ageng	2019	Analisis perbandingan metode Springate, Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi <i>financial distress</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan ada 10 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang mengalami <i>financial distress</i> dengan menggunakan metode Springate, selanjutnya dengan menggunakan metode Zmijewski tidak ada yang tergolong mengalami <i>financial distress</i> , kemudian selanjutnya dengan menggunakan metode Grover terdapat 3 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami <i>financial distress</i> .
2.	Anggi Meiliawati	2016	Analisis perbandingan model Springate dan Altman Z score terhadap potensi <i>financial distress</i> (studi kasus pada perusahaan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model Springate lebih akurat untuk memprediksi potensi <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

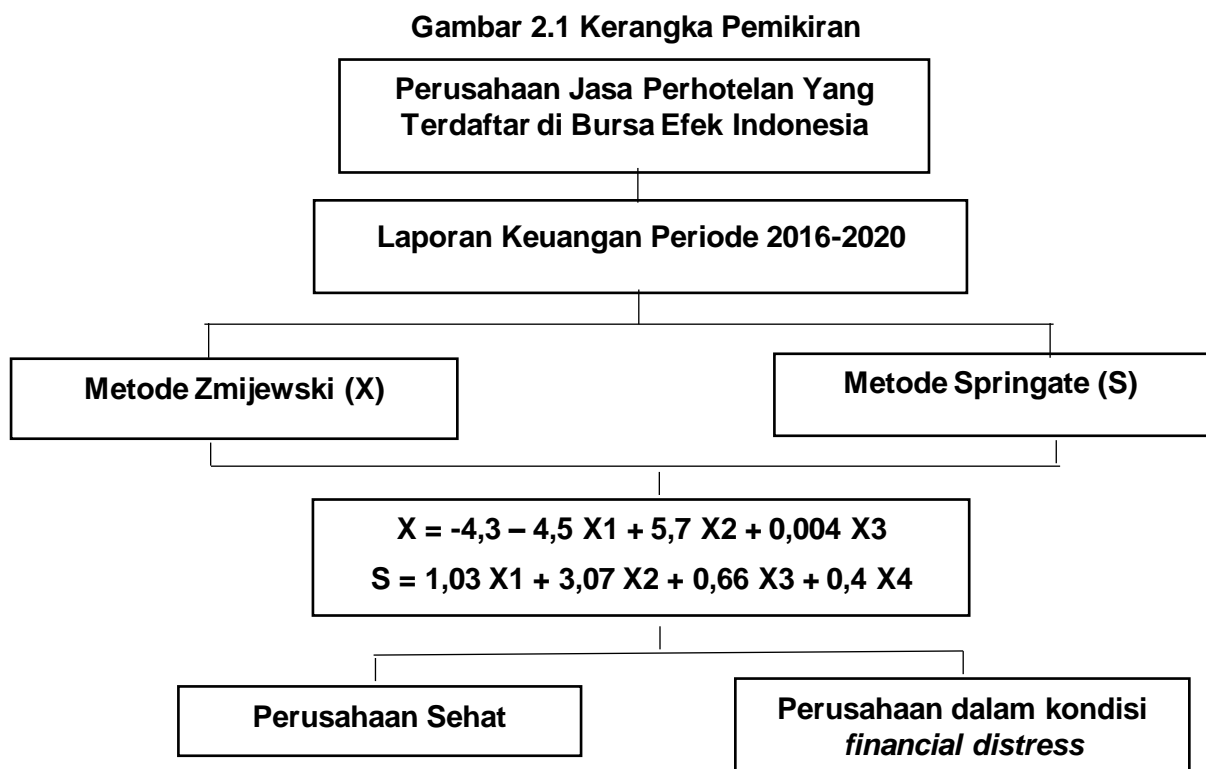
			sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	dengan keakuratan sebesar 91,66% dan model Altman sebesar 60,41%.
3.	Triesie Avrilia Fanny, Endang Dwi Retnan	2017	Analisis perbandingan model prediksi <i>financial distress</i> pada sub sektor perkebunan	Hasil penelitiannya menunjukkan model Altman mempunyai tingkat akurasi sebesar 55%, model Springate tingkat akurasinya sebesar 45% dan model Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 82%.
4.	Diana Supriati, Icuk Rangga Bawono, Kusriyadi Choirul Anam	2019	Analisis perbandingan model Springate, Zmijewski, dan Altman dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitiannya menunjukkan Model Springate mengklasifikasikan 44 perusahaan terindikasi mengalami <i>financial distress</i> , dan 4 perusahaan tidak terindikasi mengalami <i>financial distress</i> . Model Zmijewski mengklasifikasikan 16 perusahaan terindikasi mengalami <i>financial distress</i> , dan 32 perusahaan tidak terindikasi mengalami <i>financial distress</i> .

				Model Altman mengklasifikasikan 33 perusahaan terindikasi mengalami <i>financial distress</i> , 8 perusahaan berada pada zona rawan ( <i>grey</i> ) atau menuju kondisi terindikasi mengalami <i>financial distress</i> , dan 7 perusahaan tidak terindikasi mengalami <i>financial distress</i> .
5.	Eurike Fitria Prasandri	2018	Analisis <i>financial distress</i> dengan menggunakan metode Z-score (Altman), Springate, dan Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016	Hasil penelitiannya menunjukkan Metode Altman Z-Score dan metode Springate memberikan nilai sama dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan rokok dengan total nilai prediksi kebangkrutan sebesar 25,00%. Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan rokok yaitu menunjukkan nilai prediksi kebangkrutan sebesar 18,75%.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

*Financial distress* adalah tahapan penurunan keadaan keuangan sebelum terjadi *likuidasi*. *Financial distress* yaitu keadaan yang menggambarkan perusahaan dalam kondisi krisis keuangan.

Analisis *financial distress* bertujuan agar mengetahui potensi terjadinya kebangkrutan. sehingga nantinya diakhir penelitian ini akan terlihat apakah perusahaan berpotensi untuk bangkrut atau masih dalam kategori perusahaan yang sehat. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Perumusan hipotesis didasarkan pada

literatur yang ada. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan *score* antara metode Zmijewski dan metode Springate dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Terdapat perbedaan tingkat akurasi antara metode Zmijewski dan Springate memprediksi *financial distress* pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.